

Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa di MtsS Yati Kamang Mudik

Febi Rahayu¹, Ulva Rahmi², Lisa Yunita³, Andy Riski Pratama⁴

^{1,2,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

³MTsS YATI Kamang Mudiak

Email: febi.rahayu0102@gmail.com¹, ulvarahmi01@gmail.com²

Abstract. *The learning strategies used by moral aqidah teachers in developing character include efforts and training as well as habits. be an example for students by displaying good behavior, good speech, neat dressing, honesty, respect and firmness in all things. Moral belief teachers also play an active role in encouraging students to do good deeds. Moral aqidah teachers also provide direction, guidance and advice to students to always do good and have commendable morals. The methods used by moral aqidah teachers in developing students' character are the method of example or modeling, exemplifying, giving advice, habituation, and punishment. So in this article using qualitative descriptive research, this article will explain the learning strategies of teachers of moral beliefs in developing student character at MTsS Yati Kamang Mudik.*

Keywords: *Moral Creeds, Learning Strategies, Student Character*

Abstrak. Strategi pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak dalam membina karakter dengan upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan. keteladanan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, berpakaian yang rapi, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Guru akidah akhlak juga berperan aktif untuk mengajak siswa untuk kebaikan. Guru akidah akhlak juga memberikan arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam membina karakter siswa adalah metode contoh atau modeling, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Maka dalam artikel ini digunakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam artikel ini akan dipaparkan bagaimana strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina karakter siswa di MTsS Yati Kamang Mudik.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Strategi Pembelajaran, Karakter Siswa

LATAR BELAKANG

MTsS Yati Kamang Mudik adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs yang terletak di Nagari Kamang Mudik, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, MTsS Yati Kamang Mudik berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses pembelajaran adalah serangkaian perbuatan guru dan siswa, didasarkan pada hubungan timbal balik, yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pengajaran kelas menempatkan guru pada posisi penting, karena guru memulai dan mengakhiri belajar mengajar. (Mulyani, 2017)

Pembelajaran tentang akidah dan akhlak memainkan peran besar dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga mata pelajaran akidah dan akhlak harus diajarkan di lembaga

pendidikan Islam dan sekolah-sekolah tinggi lainnya. Dengan demikian, akidah akan membentuk manusia yang berakhlakul karimah. (Mulia, 2020)

Tujuan dari pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk mencari pangkat, kekayaan, menipu orang bodoh, atau bermegah-megahan dengan teman. Allah memberikan pahala yang besar bagi orang yang senantiasa berakhlak yang mulia. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu membangun akhlak siswa menjadi berakhlak yang mulia, sambil memperhatikan kompetensi inti, termasuk aspek kognitif, afektif, sikap, dan psikomotorik. Dengan demikian, guru diharapkan mampu membangun jiwa anak didik yang cerdas dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif kualitatif yang berfokus pada kejadian lapangan yang nyata. (Sugiyono, 2018) Metode penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membina karakter siswa di MTsS Yati Kamang Mudik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini mencakup observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait strategi pembelajaran yang digunakan. Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman langsung dari pelaku pembelajaran. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membina karakter siswa di MTsS Yati Kamang Mudik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran adalah merupakan rencana yang telah disiapkan guru atau sebagai haluan dalam mencapai sasaran yang ditentukan. Jadi strategi pembelajaran adalah haluan yang telah disiapkan gurusedemikian mungkin untuk disajikan kepada anak-anak didik. Pendapat lain mengatakan istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.

Konteks pengajaran dengan strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru dalam aktivitas pembelajaran. Tindakan guru yang dimaksud adalah berupa tindakan yang terlihat dan diperagakan guru sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Nana Sudjana berpendapat strategi mengajar adalah "Taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memengaruhi para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien." Pendapat lain strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perlu kita ketahui dalam dunia pendidikan khususnya guru mengenai taktik, teknik dan pendekatan. Pendekatan adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.

2. Pengertian Guru

Tanggung jawab adalah tugas yang harus dilaksanakan, sedangkan upaya adalah usaha atau strategi untuk menyelesaikan tugas tersebut. Seorang guru adalah individu yang memiliki pekerjaan untuk mendidik dan membimbing anak, atau memiliki profesi sebagai pengajar. Sebuah pandangan lain menyatakan bahwa guru adalah "individu yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan."

Pengertian semacam ini sejalan dengan pandangan Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, di mana seorang pendidik (guru) adalah individu dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mereka mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi, dan sebagai makhluk sosial yang mampu berdiri sendiri. Pandangan ini juga didukung oleh Hadari Nawawi, yang menyebutkan bahwa seorang guru adalah seseorang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Guru bukanlah sekadar seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi harus turut aktif, berjiwa bebas, dan kreatif dalam mengarahkan perkembangan siswa untuk menjadi individu dewasa. Di sisi lain, Uzer Usman memberikan pengertian spesifik tentang guru sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dengan kata lain, pekerjaan ini tidak

dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru.

3. Akidah Akhlak

Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber hukum dalam Islam, yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits menjadi pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang utama adalah Al Qur'an. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata, "Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an." Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 disebutkan yang artinya, "Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izinNya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus."

Dasar aqidah akhlak kedua bagi seorang muslim adalah Al Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam.

a. Tujuan Akidah Akhlak

- 1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan, manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam Surah Al-A'raf ayat 172-173.
- 2) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia.
- 3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

b. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru

ini berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, perlu diperhatikan pula di mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.

c. Tugas dan Fungsi Guru Akidah Akhlak

Tugas dan fungsi guru akidah akhlak sama halnya dengan guru-guru lainnya, yaitu membimbing dan membina siswa sesuai dengan materi yang dipegang. Namun, guru akidah akhlak memiliki perbedaan, karena akidah akhlak ini berhubungan langsung dengan kebiasaan hidup sehari-hari. Selain menyampaikan materi, guru akidah akhlak harus mampu memosisikan diri sebagai model akhlak yang baik di hadapan peserta didik. Inti dari mata pelajaran akidah akhlak adalah pembentukan budi pekerti siswa. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

d. Kompetensi Guru Akidah Akhlak

Kompetensi adalah suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan komponen utama yang dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan rasa percaya diri yang tinggi. Kegiatan belajar mengajar bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru dengan berbagai perannya dituntut untuk memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menentukan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

4. Siswa

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

a. Hak dan Kewajiban Siswa

- a) Hak hidup, diketahui 32 dari 40 orang siswa sudah mendapat hak hidup yang layak sesuai dengan undang-undang. Setiap siswa memiliki nama yang diberikan langsung oleh kedua orang tuanya; siswa mengetahui orang tua masing-masing; siswa mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya; siswa mendapatkan ASI saat balita, siswa memiliki akte kelahiran, siswa tercantum sebagai anggota keluarga dalam kartu keluarga dengan data lengkap yang terdiri dari ayah ibu kakak dan adik; siswa mendapat bimbingan agama/sholat dari orang tua dan dapat beribadah sholat tepat waktu sesuai agamanya, siswa dapat berpikir, berimajinasi, dan berekspresi bebas mengenai berbagai hal; siswa memiliki kecerdasan majemuk sesuai usianya. Untuk 8 orang siswa lainnya, siswa belum mendapatkan hak hidup sesuai dengan harapan. Siswa tidak mengetahui dengan pasti apakah mendapatkan ASI saat balita; siswa belum memiliki akte kelahiran karena orangtua belum mengurusnya; siswa tidak mendapatkan bimbingan agama/sholat sesuai ajaran agama yang dianutnya, siswa tidak bisa melaksanakan sholat tepat waktu sesuai agama karena membantu pekerjaan orang tua di rumah.
- b) Hak tumbuh, diketahui bahwa 32 dari 40 orang siswa sudah mendapat hak tumbuh sesuai dengan undang-undang. Siswa mendapatkan pendidikan yang layak sesuai usianya, siswa bersekolah di sekolah yang sesuai dengan kemampuan orang tua, siswa dapat istirahat yang cukup di saat malam hari ataupun siang hari setelah pulang sekolah, siswa mendapat makan dan makanan bergizi sesuai kemampuan orang tua, siswa dapat belajar dengan tenang karena di rumah memiliki ruang belajar yang memadai dan saat belajar siswa tidak terganggu rutinitas pekerjaan rumah yang harus dikerjakan; siswa dapat bermain sesuai usianya; siswa memperoleh pelayanan kesehatan di saat sakit dengan menggunakan jaminan sosial dari orang tuanya. Untuk 6 orang siswa lainnya.

mereka belum mendapatkan hak tumbuh sesuai harapan. Siswa tidak dapat istirahat yang cukup disaat malam hari ataupun siang hari setelah pulang sekolah, siswa tidak mendapat makan makanan bergizi karena kemampuan orangtua sangat terbatas; siswa tidak dapat belajar dengan tenang karena di rumah tidak memiliki ruang belajar yang memadai; siswa tidak dapat bermain sesuai dengan keinginan karena di rumah tidak memiliki sarana dan prasarana bermain yang memadai, siswa tidak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial karena kemampuan orang tua sangat terbatas. Untuk 2 orang siswalagi, mereka belum mendapatkan hak tumbuh sesuai dengan perkembangan usianya karena orangtua mereka tidak pernah peduli dan tidak pernah tahu akan kebutuhan mereka.

- c) Hak berkembang dan perlindungan. Diketahui bahwa 36 dan 40 orang siswa sudah mendapat hak berkembang dan perlindungan yang layak sesuai UUD. Orangtua tidak melakukan diskriminasi pada setiap anggota keluarga; orang tua memberikan perlindungan kepada siswa dari kekerasan dalam rumah tangga; orangtua memberikan perlindungan kepada siswa dari eksploitasi baik ekonomi maupun seksual; orang tua memperhatikan semua kebutuhan hidup dan kebutuhan sekolah siswa sesuai kemampuan; orangtua tidak pernah melakukan tindakan kejam, tindak kekerasan dan tindak penganiayaan kepada siswa; orangtua tidak pernah melakukan tindakan yang bersifat tidak adil kepada anggota keluarga; dan orang tua tidak pernah melakukan kesalahan dalam membimbing dan mendidik siswa. Untuk 4 orang siswa belum mendapat hak berkembang dan perlindungan yang layak dari kedua orang tuanya. Siswa berpendapat orang tua kalau sedang marah masih suka melakukan tindak kekerasan fisik dan psikis kepada mereka; orang tua masih suka bertindak salah dalam membimbing dan mendidik siswa; orang tua berperilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Hak berpartisipasi

Diketahui bahwa 34 dari 40 orang siswa sudah memiliki hak partisipasi sesuai harapan. Siswa diberi kebebasan untuk membantu pekerjaan rumah sesuai kemampuan; siswa diberi kebebasan untuk bertindak, berbicara, dan mengeluarkan pendapat sesuai usianya dan mau bertanggung jawab untuk semua yang telah diucapkan dan dilakukannya. Untuk 6 orang siswa lainnya, siswa merasa belum memiliki hak partisipasi karena mereka masih harus patuh

dan menurut apa yang dikatakan orangtua. Kondisi kemampuan orangtua yang membuat siswa belummiliki hak partisipasi dalamkeluarga.

5. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa

Sebelum masuk kelas, seluruh siswa berkumpul di lapangan untuk apel pagi, tahfiz, dan berdoa bersama pada jam 07.15 WIB. Siswa kemudian masuk kelas pada jam 07.30 WIB. Setiap kali memasuki kelas, siswa memberikan salam kepada guru yang masuk, diwakili oleh ketua kelas. Guru pun menjawab salam dari siswa. Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa dan bertanya tentang keadaan mereka. Guru selanjutnya memeriksa kondisi kelas dan tata tertib siswa, termasuk kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kesehatan siswa.

Pembelajaran dimulai seperti biasa dan berlangsung hingga jam pelajaran berakhir (40 menit). Saat menutup pembelajaran, guru membacakan hamdalah diiringi dengan doa Kafaratul Majlis bersama para siswa. Guru kemudian meninggalkan kelas dengan keadaan aman, menyampaikan salam kepada siswa.

Setelah guru meninggalkan kelas, seluruh siswa bersiap-siap untuk pulang. Selain itu, guru memberikan keteladanan yang baik pada siswa di dalam kelas dengan berpakaian sopan, rapi, bersih, disiplin, dan berwibawa, sesuai aturan dan arahan pimpinan. Beberapa guru juga berbagi pengalaman dengan memberikan contoh kisah yang relevan dengan pembelajaran.

Ketika jadwal istirahat, siswa diperbolehkan membeli makanan di kantin. Saat berpapasan dengan guru, baik di jalan maupun di lingkungan sekolah, siswa mengucapkan salam dan menyapa guru. Ini mencerminkan partisipasi guru akidah akhlak dalam membina karakter siswa melalui keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peran sebagai pemimpin yang mengajak siswa ke arah kebaikan.

Semua tindakan tersebut sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru, yang berperan sebagai pemimpin (*managerial*) dalam mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat terkait. Dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan kompetensi yang seharusnya, guru akidah akhlak menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan syariat Islam. Ini terlihat dari kesesuaian siswa dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan peraturan madrasah, serta pemenuhan kewajiban mereka sebagai insan kamil.

1. Strategi Pembelajaran Guru AkidahAkhlak dalam Membina Karakter Siswa

- a) Metode Contoh dan Keteladanan
- b) Metode Pembiasaan

- c) Metode Arahan, Bimbingan atau Nasehat
 - d) Metode Hukuman
2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Membina Karakter Siswa
- a) Keteladanan Guru
 - b) Orang Tua Siswa
 - c) Kerja Sama Antara Staf Sekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru akidah akhlak menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk membina karakter siswa dengan menerapkan upaya-upaya, pembinaan, dan pembiasaan. Mereka berperan sebagai teladan bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang baik, tutur kata yang sopan, pakaian yang rapi, kejujuran, sikap hormat, serta ketegasan dalam segala hal. Selain itu, guru akidah akhlak aktif mengajak siswa ke arah kebaikan, seperti melibatkan mereka dalam shalat berjama'ah, mengingatkan tentang pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman, dan mendorong perilaku baik lainnya yang terkait dengan akhlak terpuji.

Guru akidah akhlak juga memberikan arahan, bimbingan, dan nasehat kepada siswa untuk selalu melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Beberapa metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam membina karakter siswa meliputi metode contoh atau modeling, memberikan teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan, bila diperlukan, penerapan hukuman yang tepat.

Tentang karakter siswa setelah proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa penilaian tergolong baik di sekolah tersebut. Terdapat tiga faktor pendorong dalam melakukan pembinaan karakter pada siswa, yaitu keteladanan dari guru, dukungan orang tua siswa. Di sisi lain, faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah pengaruh dari teman sebaya.

Dengan demikian, strategi dan metode yang diimplementasikan oleh guru akidah akhlak bersifat holistik, melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa, baik di sekolah maupun dalam lingkungan sosialnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, dan menjadikan mereka sebagai pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ainiyah, Nur. (2013). "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." Al-Ulum.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani Ihsan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118-129.
- Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1-8.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Usman, Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. (2018) *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.